

**TUGAS ANOTASI BIBLIOGRAFI PENDIDIKAN IPS**



**Nama** : DIAH RACHMAWATI SYUKRI  
**NPM** : 2523031003

**PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER IPS  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2025**

## **JURNAL 1**

Anandari, Q. S., Kurniawati, E. F., Piyana, S. O., Melinda, L. G., Meidiawati, R., & Fajar, M. R. (2019). Development of Electronic Module: Student Learning Motivation Using the Application of Ethnoconstructivism-Based Flipbook Kvisoft. *Jurnal Pedagogik*, 6(2), 416-436.

Hasil yang diperoleh menghasilkan besar percepatan gravitasi yang bervariasi dengan koreksi variabel waktu dibandingkan pengukuran melalui stopwatch berkisar 0,05 s -2,3 s. Penggunaan teknologi yang digunakan dalam kegiatan pendidikan dapat menunjang kualitas pendidikan. Hal itu disebabkan oleh terbatasnya aplikasi materi ajar yang menyerupai contoh nyata yang biasa digunakan oleh guru dan siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar. Dalam penggunaan media cetak seperti buku memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya materi yang dimuatnya dapat berupa teks *Jurnal Pedagogik*, Vol. Padahal dengan menggunakan bahan ajar yang menarik mampu meningkatkan motivasi belajar siswa serta menjauhkan belajar dari rasa bosan. Saat ini pegangan buku yang dimiliki oleh peserta didik hanya sebatas buku cetak, hal ini membuat siswa merasa bosan karena tidak dapat menampilkan bentuk yang menarik seperti gambar bergerak, audio, dan video. Dengan adanya permasalahan yang telah dijelaskan, maka guru sangat dituntut untuk dapat membuat bahan ajar yang menarik yang mampu memberikan motivasi dalam belajar siswa sehingga belajar jauh dari kata membosankan.

## **JURNAL 2**

Fitrotiha, Tiya. A. I., Suswandari, M., Pamungkas, N. Y. A., Sapi'I, M. (2022). Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar *Journal of Educational Learning and Innovation* Volume 2 Number 2 September 2022, Halaman 157-170 DOI: 10.46229/elia.v2i2 (Diakses Senin 1 Desember 2025 Pukul 17.12 WIB).

Artikel ini membahas tentang faktor penyebab dan dampak selama pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa Sekolah Dasar. Selain itu, juga untuk mengupas apa saja yang menjadi penyebab kenaikan hasil belajar siswa yang sangat pesat dalam pembelajaran daring di masa pandemi ini.

Dalam artikel ini peningkatan hasil belajar siswa selama pembelajaran daring dimasa pandemi disebabkan oleh beberapa faktor seperti durasi waktu mengerjakan, keterbatasan sarana dan prasarana pada saat belajar di rumah, dan kurang pahamnya siswa terhadap materi yang disampaikan. Hal ini menyebabkan naik turunnya semangat belajar siswa. Dalam hal ini orang tua tetap mengusahakan berbagai cara agar anak dapat mengikuti pembelajaran daring. Namun, orang tua terlalu memberi kemudahan dalam penyelesaian tugasnya sehingga akan berdampak negatif seperti sifat ketergantungan anak, kurang percaya diri, dan tidak terbentuknya karakter yang baik.

Selain dampak negatif, beberapa peran guru yang sangat penting juga harus dikembangkan selama pembelajaran daring seperti penyajian materi dengan platform yang bervariasi dapat menumbuhkan semangat belajar siswa dan akan berdampak positif seperti meningkatkan kemandirian siswa, siswa dapat belajar luas tentang aspek teknologi informasi, siswa dapat mengeksplor materi pelajaran, dan termotivasi dengan perilaku baik yang sering dicontohkan guru maupun orang tua.

Artikel ini menggunakan studi literasi dengan mencari jurnal-jurnal dan buku dari berbagai media elektronik seperti: google scholar, google cendekia, dan garuda ristekdikti. Teknik analisis data yang digunakan dalam artikel ini adalah bibliografi beranotasi analisis. Meskipun menggunakan metode penelitian studi literatur, penyampaian hasil penelitian yang ditulis sudah cukup jelas dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, penulis mampu menjelaskan secara mendetail dan sistematis mengenai informasi yang disampaikan dengan bahasa yang berbobot namun mudah untuk dimengerti.

### **JURNAL 3**

Winatha, K. R. (2018). Pengembangan E-modul Interaktif Berbasis Proyek Mata Pelajaran Simulasi Digital. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, 15(2)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, hasil perancangan e-modul interaktif yang telah dikembangkan pada mata pelajaran simulasi digital menggunakan model pembelajaran inovatif berbasis proyek berhasil diterapkan dan layak diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Demi menghasilkan produk yang diharapkan, prosedur pengembangan yang digunakan adalah model ADDIE yang terdiri dari lima tahap yaitu: analysis, design, development, implementation dan evaluation. Modul yang pada mulanya merupakan media pembelajaran cetak, ditransformasikan penyajiannya ke dalam bentuk elektronik sehingga melahirkan istilah baru yaitu modul elektronik atau yang dikenal dengan istilah e-modul. E-modul dapat dipadukan dengan model pembelajaran inovatif yang dipandang mampu meningkatkan hasil belajar. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran berbasis proyek. Secara keseluruhan, e-modul telah memenuhi kriteria interaktif karena telah memberikan fasilitas kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan melalui paparan materi, video, animasi dan umpan balik yang telah disediakan e-modul secara mandiri. Hasil pengujian para ahli menunjukkan bahwa hasil perancangan dan implementasi e-modul yang telah dikembangkan pada mata pelajaran simulasi digital dengan menggunakan model pembelajaran inovatif berbasis proyek berhasil diterapkan dan layak untuk dilanjutkan pada tahap berikutnya yaitu tahap implementasi dan evaluasi.

### **JURNAL 4**

Kurniati, P., Kelmaskouw, L.A., Deing, A., Bonin., Haryanto, A.B. (2022). Model Proses Inovasi Kurikulum Merdeka Implikasinya Bagi Siswa dan Guru Abad 21. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(2), 408-423

Arikel ini bertujuan untuk menguak serta menggali tentang 1) Model Proses Inovasi Kurikulum Merdeka; 2) implikasi kurikulum merdeka bagi siswa dan guru di indonesia pada abad 21. Arikel ini membahas tentang 1) Model Proses Inovasi Kurikulum Merdeka dilakukan melalui pengurangan Kompetensi Dasar untuk setiap mata pelajaran sehingga guru dan siswa dapat lebih fokus pada kompetensi esensial untuk kelanjutan pembelajaran di tingkat selanjutnya, dimana Esensi merdeka belajar adalah kebebasan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. 2) Sedangkan implikasi kurikulum merdeka bagi siswa dan guru di Indonesia adalah terkait karakteristik yang digunakan dalam kurikulum ini yakni siswa dan guru secara bersama-sama melaksanakan Pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan soft skill dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila, dimana Fokus kepada materi esensial sehingga ada waktu untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar antara lain: literasi dan numerasi. Selain itu Fleksibilitas guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai kemampuan peserta didik

Data dalam artikel ini diperoleh dengan mencari jurnal-jurnal dan buku dari berbagai media elektronik seperti: google scholar, google cendekia, dan garuda ristekdikti. Teknik analisis data yang digunakan dalam artikel ini adalah bibliografi beranotasi analisis. Meskipun menggunakan metode penelitian studi literatur, penyampaian hasil penelitian yang ditulis sudah cukup jelas dan dapat dipertanggungjawabkan hasilnya. Selain itu, penulis mampu menjelaskan secara mendetail dan sistematis mengenai informasi yang disampaikan dengan bahasa yang berbobot namun mudah untuk dimengerti. Kemudian artikel ini kaya akan rujukan teori sehingga hasil penelitiannya sangat berbobot dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

## **JURNAL 5**

Ridwan, R. S., Al-Aqsha, I., & Rahmadini, G. (2021). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Video dalam Penyampaian Konten Pembelajaran. *Inovasi Kurikulum*, 38-53.

Dalam pembelajaran, guru dituntut untuk memberikan konten pembelajaran yang efektif. Namun, pasti selalu ada hambatan yang dialami oleh kedua pihak dalam pembelajaran, yaitu guru dan siswa. Siswa seringkali merasa bosan dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru karena mungkin terlalu abstrak atau kurang menarik, dsb. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi oleh guru di era modern saat ini akan membantu guru dalam memberikan konten pembelajaran yang lebih menarik dan efektif. Salah satunya melalui media pembelajaran berbasis video. Secara umum, penelitian yang dilakukan menunjukkan ada tiga alasan mengapa media pembelajaran berbasis video sangat cocok dengan siswa-siswa generasi masa kini, diantaranya menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan memotivasi siswa untuk belajar, memudahkan siswa untuk lebih memahami konten pembelajaran yang disampaikan, menarik perhatian siswa untuk dapat berkreasi dan membuat video pembelajaran sendiri sesuai dengan materi yang ingin mereka bahas. Dari ketiga alasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan digunakannya media pembelajaran berbasis video adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Artikel penelitian ini ditulis dengan sistematis dan rinci. Metode penelitian yang digunakan yaitu studi literatur dari penelitian-penelitian sebelumnya. Meskipun menggunakan metode penelitian studi literatur, penyampaian hasil penelitian yang ditulis sudah cukup jelas dan dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian ini juga berhasil mengemukakan stigma baru bahwa pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis video sangat cocok diterapkan pada zaman serba modern ini, di mana guru dan siswa memiliki aksesibilitas yang tinggi terhadap teknologi.

## **JURNAL 6**

Safarudin, L. O. M & Rusman, R. (2021). Model Implementasi Kurikulum Ornstein dan Hunkins: (Modernisme dan Postmodernisme). Inovasi Kurikulum, Vol 18, Nomor: 2. Halaman 141-156. <https://doi.org/10.17509/jik.v18i2.36396>. (diakses pada senin 1 Desember 2025, Pukul 09.21 WIB).

Pergerakan kurikulum ke depan membutuhkan model-model untuk dijadikan sebuah pedoman. La Ode Muhammad Safarudin dan Rusman menerbitkan sebuah artikel yang terdiri atas 16 halaman yang menyajikan hasil penelitian terkait perbedaan dua jenis model, antara lain model yang beraliran modernis dan model beraliran postmodernis, serta ditinjau implikasinya terhadap implementasi kurikulum di Indonesia. Artikel ini ditulis dengan judul “Model Implementasi Kurikulum Ornstein dan Hunkins: (Modernisme dan Post modernisme)”. Fokus utama dalam artikel ini, yakni menemukan ketidaksamaan di antara model model-model implementasi kurikulum dengan aliran modernisme dan aliran postmodernisme), serta pengaruh model-model implementasi kurikulum tersebut bagi pergerakan kurikulum di Indonesia.

La Ode Muhammad Safarudin dan Rusman, sebagai penulis artikel ini sudah berhasil menyajikan artikel secara sistematis dan ringkas, tetapi tetap mendalam. Teori-teori yang digunakan sudah sangat detail dan lengkap. Ejaan yang digunakan sudah sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia. Disajikan pula perbedaan istilah modernisme dan postmodernisme, serta perkembangan kurikulum di Indonesia dalam sebuah tabel yang dapat memudahkan pembaca untuk memahami perbedaan istilah dan perkembangan kurikulum di Indonesia. Namun, masih terdapat kekurangan dalam artikel tersebut. Artikel tersebut masih menggunakan literatur dengan tahun terbit lebih dari 5 tahun yang lalu. Akan lebih baik jika literatur yang digunakan kurang dari lima tahun yang lalu agar lebih relevan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi

## **JURNAL 7.**

Diah Rusmala Dewi. 2019. Pengembangan Kurikulum Di Indonesia Dalam Menghadapi Tuntutan Abad Ke-21. As-Salam I Vol. VIII No.1, Hal 1-12.

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji pengembangan kurikulum di Indonesia dalam menghadapi tuntutan kompetensi abad ke-21. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi pustaka dimana penulis berusaha menemukan, menyusun dan menganalisis berbagai informasi melalui berbagai sumber terkait. Berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi yang pesat serta persaingan bebas antar negara di segala bidang telah menandai dimulainya abad 21. Hal tersebut berimplikasi pada kehidupan dunia yang dihadapi peserta didik saat ini berbeda dan jauh lebih kompleks dibanding zaman sebelumnya. Adapun hasil penelitian ini yaitu: pengembangan kurikulum abad 21 menuntut peserta didik untuk belajar lebih banyak dan proaktif agar mereka memiliki kompetensi abad 21 yang mencakup: communication, collaboration, critical thinking and problem solving, creativity and innovation skill serta penguasaan TIK yang membutuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi atau Higher Order Thinking Skill (HOTS). Dampak positif yang diharapkan dari artikel ini ialah adanya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia sehingga tercipta masyarakat terdidik di masa depan yang mampu menghadapi tantangan zaman yang semakin kompetitif.

Dari segi metode artikel ini menggunakan jurnal-jurnal dan buku dari berbagai media elektronik seperti: google scholar, google cendekia, dan garuda ristekdikti. Meskipun menggunakan metode penelitian studi literatur, penyampaian hasil penelitian yang ditulis sudah cukup jelas dan dapat dipertanggungjawabkan hasilnya. Selain itu, artikel mampu menjelaskan secara mendetail dan sistematis mengenai informasi pengembangan kurikulum di Indonesia dalam menghadapi tuntutan



kompetensi abad ke-21 secara jelas dan berbobot dan mudah dimengerti semua orang.

## **JURNAL 8**

Muis, Azizah. Laksmi, Dewi. (2021). Day Care Management Course Design Based on OBE and PjBL for Teacher Education of Early Childhood Education Program. Artikel Inovasi Kurikulum, 18 (2), 128-140.

Proses tumbuh kembang anak yang baik menjadi tujuan utama bagi setiap orangtua. Perkembangan anak pada usia emas menjadi waktu yang sangat penting serta tidak boleh terlewatkan bagi setiap orangtua. Akan tetapi, tidak semua orangtua dapat mendampingi anak pada usia emasnya. Tuntutan pekerjaan menjadi salah satu penghalang orangtua untuk selalu berada disisi mendampingi anaknya. Hal ini menjadikan dasar utama sebuah daycare atau tempat penitipan anak sebagai ruang yang aman dan terdidik. Kualitas pendampingan yang disediakan daycare haruslah baik, karena daycare menjadi landasan utama perkembangan pengetahuan dan kemampuan anak dalam beraktivitas. Para pengajar diharapkan memiliki dasar pengetahuan dan pendidikan yang baik dalam membimbing anak pada usia emasnya. Dalam artikel dijelaskan bagaimana para pengajar diharuskan untuk memahami secara menyeluruh terkait pentingnya pengetahuan akan perkembangan pada anak usia dini. Pengajar sebaiknya menerapkan metode PjBL (Project Based Learning) yang mampu membekali anak untuk dapat menganalisis permasalahan yang dihadapinya. Para pengajar diharapkan dapat merencanakan, menyiapkan, dan mendampingi juga belajar bersama anak dalam proses pembelajaran. PjBL menumbuhkan pengetahuan anak dengan rasa penasaran yang dimilikinya, sehingga ia dapat mengomunikasikannya atas dasar keingintahuan yang besar. Selain itu, PjBL melatih anak dalam mengolah informasi yang didapatkannya dengan mengolaborasi juga mengomunaskan idenya kepada orang lain. Model pembelajaran PjBL

memberikan pengalaman yang kuat dan tak terlupakan dalam setiap tahapan pembelajarannya.

Artikel menuliskan secara rinci bagaimana hubungan pengetahuan pengajar terhadap efektivitas pembelajarannya kepada anak. Selanjutnya, artikel juga menjelaskan bagaimana pentingnya pengetahuan yang baik dalam mengelola *daycare* dan strategi yang dipergunakan dalam mendampingi perkembangan anak usia dini. Selain itu, penulis mampu menjelaskan secara mendetail dan sistematis mengenai informasi yang disampaikan dengan bahasa yang berbobot namun mudah untuk dimengerti.

## **JURNAL 9**

Wibowo, E. (2018). Pengembangan Bahan Ajar E-Modul dengan Menggunakan Aplikasi Kvisoft Flipbook Maker (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar e-modul dengan menggunakan aplikasi kvisoft flipbook maker pada pokok bahasan himpunan. Untuk melihat respon gurudan peserta didik terhadap bahan ajar e-modul dengan menggunakan aplikasi kvisoftflipbook maker pada pokok bahasan himpunan. Penelitian dijalankan menggunakan Research & Development. Tahap validasi desain melibatkan 9 orang subjek (tiga orang ahli materi, tiga orang ahli media dan tiga orang ahli bahasa) dilibatkan untuk menilai kelayakan materi, desain e-modul dan kelayakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Penilaian kelayakan oleh para ahli menggunakan lembar validasi. Tahap uji coba melibatkan 40 orangpeserta didik (10 peserta didik uji coba kelompok kecil dan 30 peserta didik uji cobakelompok besar) dan 1 orang guru dilibatkan untuk melihat keefektifan e-modul tersebut. Penilaian kemenarikan e-modul menggunakan respon angket, yaitu respon guru dan peserta didik. Analisis data menggunakan analisis deskriptif berbantuan Microsoft Office Excel

2007. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai kelayakan oleh ahli materi baik 3,23 dan nilai kelayakan oleh ahli media sangat baik 3,28, sedangkan nilai kelayakan oleh ahli bahasa baik 3,02. Respon peserta didik sangat menarik, 3,33 uji coba kelompok kecil dan 3,49 uji coba lapangan, respon uji coba guru sangat menarik 3,64. Ini menunjukkan bahwa e-modul dengan menggunakan aplikasi kvisoft flipbook maker yang dihasilkan dalam penelitian ini dianggap layak untuk digunakan dalam pembelajaran materi himpunan.

### **JURNAL 10**

Maulina Ismaya Dewi. 2022. Mengatasi Kesulitan Belajar Materi IPS Melalui Asesmen For Learning. *Jurnal of Multidiciplinary Reasearch*. 1 (3),

Jurnal ini menjelaskan bahwa kesulitan belajar siswa akan materi IPS dalam kurikulum merdeka menjadi dasar dilakukannya penelitian pada jurnal ini berupa penelitian tindakan kelas. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VII melalui penerapan asesment for learning. Asesment for Learning atau penilaian untuk belajar adalah suatu penilaian yang terjadi saat proses pembelajaran berlangsung yang melibatkan interaksi guru dengan siswa atau siswa dengan siswa. Penelitian ini terdiri dari dua siklus yakni siklus I selama 4 kali pertemuan dan siklus II selama 2 kali pertemuan. Dalam penelitian ini terdapat tiga aspek dalam asesment for learning, yaitu hasil belajar, penilaian portofolio, dan partisipasi. Subjek penelitian dalam penelitian jurnal ini yakni siswa kelas VII MTs Ummi Kulsum yang berjumlah 23 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus II sebesar 79,3 kategori sangat tinggi dengan standar deviasi 9 menunjukkan terjadinya peningkatan kemampuan belajar IPS yang ditunjukkan melalui peningkatan hasil belajar siswa.

### **Anotasi Ebook 1**

Anotasi E-Book ke-4: Ilyas Ismail. 2020. Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran. Cendekia Publisher. Makasar. Dikutip pada 1 Desember 2025 Pukul 15.51 WIB  
[https://books.google.co.id/books?id=aUvODwAAQBAJ&pg=PA184&dq=asesmen+pendidikan+ips&hl=id&newbkss=1&newbks\\_redir=0&source=gb\\_mobile\\_search&sa=X&ved=2ahUKewiki4OfOb9AhV6RmwGHSXvAOcQ6AF6BAgIEAM#v=onepage7Q=AESMEN%20pendidikan%20ips&f=false](https://books.google.co.id/books?id=aUvODwAAQBAJ&pg=PA184&dq=asesmen+pendidikan+ips&hl=id&newbkss=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKewiki4OfOb9AhV6RmwGHSXvAOcQ6AF6BAgIEAM#v=onepage7Q=AESMEN%20pendidikan%20ips&f=false).

E-Book ini menjelaskan tiga belas poin penting dalam program asesmen dan evaluasi pembelajaran. Pada bagian pertama penulis dalam buku ini menjelaskan pengertian dari evaluasi yang meliputi pengertian tes, pengukuran, penilaian dan evaluasi, kedudukan evaluasi dalam pembelajaran, tujuan dan fungsi evaluasi pembelajaran, prinsip-prinsip yang harus ada dalam evaluasi serta subjek maupun sasaran dari evaluasi itu sendiri. Pada bagian selanjutnya penulis menjelaskan mengenai teori evaluasi pembelajaran yang meliputi teori ilmu pengetahuan, teori evaluasi, teori kognitif, teori belajar bermakna ausubel, teori belajar humanisme, teori belajar komunikasi, fungsi dan peran teori evaluasi serta teori evaluasi konstruktivisme.

Kemudian penulis menjelaskan mengenai tes objektif dari pengertian, macammacam hingga pemberian skor tes objektif. Selanjutnya penulis menjelaskan mengenai tes uraian dari mulai pengertian, jenis, kelebihan dan kekurangan, cara penyusunan dan penilaian hingga perbedaan tes uraian dengan tes objektif. Pada bagian tujuh penulis menjelaskan teknik mensekor dan menilai. Pada bagian selanjutnya penulis menjelaskan tentang analisis tingkat kesukaran hasil tes. Kemudian penulis menjelaskan tentang penilaian berbasis kelas dimulai dari pengertian, tujuan, jenis hingga langkah-langkahnya. Selanjutnya pada bagian sepuluh, sebelas dan dua belas penulis menjelaskan mengenai penilaian produk kemudian penilaian proyek, portofolio dan penilaian afektif dimulai dari pengertian, karakteristik, kelebihan dan kekurangan, tahap perencanaan hingga tahap penilaian.

Kelebihan dari E-Book ini menurut saya yaitu dapat memberikan wawasan kepada pembaca khususnya guru terkait poin penting yang harus ada dan dilakukan dalam melakukan asesmen dan evaluasi pembelajaran dimulai dari pengertian, tujuan, teori, prinsip, macam-macam tes, mensekor dan menilai, analisis tingkat kesukaran dan beberapa teknik penilaian yang dapat dijadikan pedoman bagi guru dalam pengusunan asesmen dan evaluasi pembelajaran. Adapun kelemahannya menurut saya terletak pada tampilannya yang terlalu monoton dengan teks sehingga membuat pembaca cepat bosan membacanya. Saran saya kepada penulis untuk menampilkan tabel, diagram maupun gambar pendukung agar lebih menarik minat pembaca.

### **Anotasi Ebook 2**

Muri Yusuf. 2015. Asesmen dan Evaluasi Pendidikan. Kencana. Jakarta. Diunduh dan dikutip pada 1 Desember 2025 pukul 15.55 WIB.

Buku ini menjelaskan terkait konsep dasar pengukuran, asesmen dan evaluasi pembelajaran yang didalamnya dijelaskan pengertian dan fungsi pengukuran, asesmen dan evaluasi pendidikan, kemudian asesmen pendidikan dalam kontes perbaikan mutu berkelanjutan, selanjutnya dijelaskan syarat instrumen yang baik mengandung validitas, reliabilitas, objektif dan praktis atau mudah digunakan serta dijelaskan mengenai instrumen asesmen baik instrumen tes maupun inventori. Pada bagian kedua buku ini menjelaskan terkait asesmen dan evaluasi kurikulum serta asesmen dan evaluasi program. Pada bagian ketiga dijelaskan mengenai asesmen pembelajaran dari rencana pelaksanaan hingga proses pembelajaran serta dijelaskan asesmen kelas yang didalamnya meliputi dasar pertimbangan munculnya asesmen kelas, karakteristik asesmen kelas, asesmen kelas sebagai asesmen konteks, langkah pengimplementasian asesmen kelas dan teknik asesmen kelas. Pada bagian terakhir yakni bagian empat dijelaskan mengenai asesmen hasil belajar

dengan pendekatan tradisional yang meliputi tes hasil belajar, prinsip asesmen hasil belajar, perencanaan dan penyusunan tes, tes esai dan tes objektif serta pengadministrasian tes, penskoran dan penentuan nilai. Menurut saya kelebihan dari buku ini yakni dapat memaparkan secara menyeluruh terkait asesmen dan evaluasi dalam pendidikan. Di dalam buku ini dijelaskan runtut mulai dari konsep dasar pengukuran, asesmen dan evaluasi pendidikan kemudian asesmen dan evaluasi program, asesmen pembelajaran dan asesmen kelas dan ditutup dengan asesmen hasil belajar yang kesemuanya dapat dijadikan pedoman bagi guru dalam menyusun serta melaksanakan asesmen dan evaluasi dalam pembelajaran. Selain itu, kelebihan dari buku ini yakni dapat dilihat dari segi tampilan covernya yang sangat menarik serta tampilan isi buku yang disertai gambar, tabel dan diagram yang membuat buku ini tidak terlalu monoton teks sehingga tidak membuat pembaca mudah bosan meskipun berjumlah 341 halaman. Dari segi kelemahan buku ini, menurut saya buku ini tidak memiliki kelemahan baik dalam penyajian isi materi yang sangat sistematis dan mudah dipahami serta tampilannya yang sangat menarik.

### **Anotasi Buku ke-3:**

Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016). Inovasi model pembelajaran sesuai kurikulum 2013. Sidoarjo: Nizamia Learning Center

Efektifitas, efisiensi dan daya tarik pembelajaran yang menjadi indikator tingkat keberhasilan pembelajaran, sangat ditentukan oleh model pembelajaran yang diterapkan oleh guru atau dosen. Lingkup model pembelajaran adalah lingkup mikro, bagaimana sebuah metode pembelajaran dengan segenap prosedur strateginya diaplikasikan dan diuraikan secara detail. Berkembangnya beragam model-model pembelajaran menunjukkan semakin berkembangnya konsepsi teknologi pembelajaran yang seiring dengan berkembangnya teori belajar dan pembelajaran. Keberadaan model-model pembelajaran menunjukkan bahwa bidang teknologi pembelajaran telah berkembang dari penelitian

yang mencoba untuk "membuktikan" bahwa media dan teknologi adalah alat yang efektif untuk pengajaran, menuju ke formulasi penelitian guna memeriksa dan menguji pendekatan aplikasi proses dan teknologi dalam rangka meningkatkan pembelajaran. Pengembangan suatu model pembelajaran merupakan salah satu contoh terobosan baru dalam menciptakan formulasi penelitian dibidang teknologi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran kearah yang lebih baik. Pengembangan model pembelajaran dalam bidang teknologi pembelajaran telah dipengaruhi oleh perkembangan dan perubahan dalam teori belajar, pengelolaan informasi, komunikasi dan dan bidang lainnya.

Buku ini menjabarkan berbagai model pembelajaran konstruktif sehingga para pembacaan mudah untuk memahami konten yang dimaksud oleh penulis. Bab II sampai bab IX menggambarkan macam-macam model pembelajaran yang menggunakan pendekatan konstruktivistik dan mengajak para siswa serta guru untuk ikut memahami pengembangan dan merancang pengalaman belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa guru menjadi sumber belajar yang sangat dominan, dan apabila guru tidak ada di kelas maka pembelajaran tidak dapat berlangsung dengan baik.

#### **Anotasi Buku ke-4:**

Jenny Indrastoeti dan Siti Istiyati. 2017. Assesmen dan Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Dasar. UNS Press. Surabaya, Jawa Timur.

Buku ini menjelaskan bahwa dalam melaksanakan proses pembelajaran dikelas diawali dengan merancang rencana kegiatan pembelajaran. Salah satu aspek yang harus ada dalam perencanaan tersebut adalah tujuan pembelajaran yang menjadi target dalam kegiatan proses pembelajaran. Untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran dibutuhkan asesmen dan evaluasi pembelajaran. Dalam buku ini dijelaskan secara runtut konsep dasar asesmen dan evaluasi pembelajaran yang berisi konsep

pengukuran, asesmen, evaluasi, tes, fungsi, prinsip asesmen sampai pada langkah melakukan asesmen pembelajaran. Kemudian buku ini juga menjelaskan terkait jenis-jenis asesmen di sekolah dasar, langkah-langkah pengembangan tes hasil belajar yang meliputi jenis-jenis instrumen asesmen, kemudian dijelaskan cara mengembangkan instrumen tes dan non tes serta cara menganalisis asesmen dan evaluasi yang meliputi penggunaan pendekatan penilaian acuan patokan (PAP) dan pendekatan acuan norma (PAN). Setelah membaca buku ini, kelebihan dari buku ini menurut saya yaitu dapat menjelaskan terkait langkah-langkah pengembangan asesmen dan evaluasi pembelajaran di sekolah dasar. Buku ini selain dapat menambah wawasan pembaca juga dapat dijadikan pedoman oleh guru sekolah dasar dalam mengembangkan asesmen dan evaluasi pembelajaran. Kemudian di dalam buku ini juga disertai dengan penyajian gambar, tabel dan diagram yang membuat buku ini tidak terlalu monoton teks sehingga tidak membuat cepat bosan pembaca. Namun buku ini menurut saya juga mempunyai kelemahan, dimana buku ini disajikan dalam bentuk seperti penelitian ilmiah yang disertai latar belakang, tujuan, manfaat strategi dan hasil yang diharapkan. Saran saya terhadap penulis lebih baik buku di desain seperti buku pada umumnya serta diberikan cover yang menarik sehingga dapat menarik minat pembaca.

#### **Anotasi Buku Ke-5.**

Nuansa Bayu Segara, dkk. 2019. Evaluasi Belajar dan Pembelajaran IPS. Penerbit Lakeisha Anggota IKAPI. Klaten Jawa Tengah. Dalam [https://books.google.co.id/books?id=tSRtEAAQBAJ&pg=PA5&dq=buku+asesmen+pendidikan+IPS&hl=id&newbks=1&newbks\\_redir=0&source=gb\\_mobile\\_search&sa=x&ved=2A\ahUKEwj9e\\_n1ub9AhUNRmwGHdruCd8Q6AF6BAGDEAM#v=onepage&q=buku%20asesmen%20pendidikan%20IPS&f=false](https://books.google.co.id/books?id=tSRtEAAQBAJ&pg=PA5&dq=buku+asesmen+pendidikan+IPS&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=x&ved=2A\ahUKEwj9e_n1ub9AhUNRmwGHdruCd8Q6AF6BAGDEAM#v=onepage&q=buku%20asesmen%20pendidikan%20IPS&f=false).

E-Book ini menjelaskan mengenai teknik evaluasi belajar dan pembelajaran dalam mata pelajaran IPS yang dimulai dari konsep dasarnya



yang meliputi bagaimana tekni evaluasi, teknik penilaian, teknik tes, teknik pengukuran hingga pelatihan dalam evaluasi pembelajaran IPS. Kemudian pada bagian selanjutnya penulis menjelaskan mengenai pendekatan dalam asesmen yang meliputi *assessment of learning*, *assessment for learning* dan *assessment as learning*. Pada bagian ketiga penulis menjelaskan mengenai asesmen alternatif dari mulai pengertian, teknik hingga akuntabilitas penilaian dalam pembelajaran IPS. Kemudian pada bagian selanjutnya penulis menjelaskan mengenai taksonomi bloom dan revisinya baik pada domain kognitif, sikap maupun psikomotor. Pada bagian kelima, penulis menjelaskan mengenai penilaian pada dimensi kognitif, kemudian analisis soal kognitif dengan anates dan yang terakhir penulis menjelaskan terkait bagaimana penentuan kriteria ketuntasan dalam belajar. Menurut saya E-Book ini memiliki kelebihan yakni berkaitan dengan materinya disajikan secara jelas dan mudah dipahami, kemudian teknik penulisannya yang rapih dan runtut. Selain itu kelebihan dari buku ini yaitu memberikan wawasan kepada pembaca khususnya guru terkait teknik evaluasi belajar dan pembelajaran dalam mata pelajaran IPS yang sangat menyeluruh dimulai dari konsepnya, pendekatannya, alternatifnya, taksonomi bloom dan revisinya, disertai teknik penilaian pada aspek kognitif serta teknik penentuan kriteria ketuntasan belajar. Adapun kelemahannya menurut saya dari segi materi jika dijelaskan mengenai teknik penilaian kognitif seharusnya penulis juga menjelaskan teknik penilaian afektif dan psikomotor karena ketiganya merupakan ranah yang harus dinilai dalam pembelajaran IPS. Kemudian dalam segi tampilannya menurut saya buku ini terlalu monoton dengan teks sehingga membuat cepat bosan pembaca, seharusnya penulis dapat menyajikan gambar maupun tabel pendukung sehingga dapat menarik minat pembaca karena menurut saya sepenting apapun materi yang disampaikan dalam buku jika tidak ditunjang dengan tampilan yang menarik maka pembaca akan malas membacanya sehingga tujuan dari penulisan buku tidak akan tercapai maksimal.

### **Anotasi Buku ke-6:**

Sugiyono (2024), Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. CV. Alfabeta, Bandung.

Menurut Prof. Dr. Sugiyono, Indonesia yang sudah lebih dari 60 tahun merdeka tetapi belum memiliki kualitas Sumber Daya Manusia yang memadai. Hal ini diantaranya disebabkan karena kualitas penyelenggaraan dan hasil pendidikan dari berbagai jalur, jenjang dan jenis pendidikan belum memadai. Rendahnya kualitas penyelenggaraan dan hasil pendidikan ini antara lain disebabkan pembuatan kebijakan, pengembangan kurikulum dan sistem evaluasi tidak didasarkan dari hasil penelitian yang memadai. Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi, maka setiap upaya meningkatkan kualitas tersebut perlu dilakukan penelitian. Supaya penelitian dapat menghasilkan informasi yang akurat, maka perlu menggunakan metode penelitian yang tepat. Metode penelitian secara umum dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu: Metode Kuantitatif, Kualitatif dan Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D).

Pada buku ini dikemukakan tiga metode yaitu kuantitatif, kualitatif, penelitian dan pengembangan (research and development/R&D). Metode kuantitatif cocok digunakan untuk penelitian pada populasi yang luas, permasalahan yang sudah jelas, teramati, terukur dan peneliti bermaksud untuk menguji hipotesis. Metode kualitatif cocok digunakan terutama bila permasalahan masih remang-remang bahkan gelap, peneliti bermaksud ingin memahami secara mendalam suatu situasi social yang kompleks, penuh makna. Selain itu metode kualitatif juga cocok digunakan untuk mengkontruksi fenomena sosial yang rumit, menemukan hipotesis dan teori. Metode penelitian dan pengembangan (R&D) digunakan apabila peneliti bermaksud menghasilkan produk tertentu, dan sekaligus menguji keefektifan produk tersebut. Dengan metode R&D diharapkan dapat ditemukan dan diuji produk-produk baru yang berguna bagi kehidupan manusia, lembaga dan masyarakat. Metode penelitian ini bersifat

longitudinal, sehingga penelitian dilakukan secara bertahap, dan setiap tahap mungkin digunakan metode yang berbeda.

**Anotasi Buku ke-7:**

Judul Buku : PENDIDIKAN IPS ( Filosofi, Konsep, dan Aplikasi).  
Penulis : Dr. Rudy Gunawan, M.Pd.  
Terbitan : Bandung: ALFABETA, 2021 (Cetakan Ke-4)  
Halaman : 224 hlm

Buku ini membahas tentang Pendidikan IPS (Filosofi, Konsep, dan Aplikasi). Dalam buku ini dibahas 13 pokok bahasan yang meliputi, Filsafat Pendidikan IPS, Sejarah IPS, Tujuan Pembelajaran IPS, Pendidikan IPS Tradisional dan Modern, Pembelajaran IPS di SD, Problematikan Pembelajaran IPS dalam Perubahan Global, Pendidikan IPS: Antara Harapan dan Kenyataan, Pendidikan Multikulturalisme, Peran Intelektual Dosen LPTK Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru IPS, Pemanfaatan Media Televisi Dalam Pembelajaran IPS, Penerapan Model, Strategi, dan Metode Dalam Pelaksanaan Pembelajaran IPS, Model Pembelajaran Living History Dalam Membentuk Sikap Nasionalisme di Kalangan Generasi Muda, Pendidikan Holistik dalam Pembelajaran Sejarah

Buku ini sangat baik untuk memahami tentang IPS dengan baik karena penjelasan di dalamnya jelas dan pasti karena terdapat pendapat ahli, namun buku ini tidak terdapat penjelasan melalui gambar sehingga terkesan membosankan bagi pembaca yang lebih suka buku bergambar.

**Anotasi Buku ke-8:**

Judul Buku : Strategi Pembelajaran IPS: Konsep Dan Aplikasi  
Penulis : Syaharuddin dan Mutiani  
Terbitan : Banjarmasin: Program Studi Pendidikan IPS, FKIP Univ. Lambung Mangkurat, 2020

Buku ini disusun dengan tujuan untuk membantu dosen, guru, dan mahasiswa Pendidikan IPS untuk memahami konsep strategi dalam pembelajaran IPS dan konsep strategi pembelajaran secara umum yang sumbernya digali dari berbagai referensi. Buku ini menambah khasanah terkait epistemologi Pendidikan IPS sehingga semakin jelas arah dan tujuan Pendidikan IPS baik pada tingkat persekolahan dan perguruan tinggi.

Buku ini tersaji dalam V BAB, dengan memfokuskan membahas tentang (I) Pembelajaran IPS dalam Konteks Kurikulum, (II) Komponen Pembelajaran, (III) Strategi, Pendekatan, Model, Metode, dan Teknik Pembelajaran, (IV) Konsep Desain Pembelajaran, (V) Penilaian Otentik. Buku ini ditunjukkan untuk dosen, guru dan mahasiswa Pendidikan IPS dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran IPS yang powerful, yakni pembelajaran berbasis nilai, bermakna, terintegrasi, menantang dan aktif dapat diwujudkan dalam proses pembelajaran IPS.

Penulis buku mencoba memaparkan bahwa Pembelajaran IPS didesain secara terpadu yang mengintegrasikan beberapa disiplin ilmu ilmu sosial. IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang diwujudkan dalam pendekatan interdisipliner, transdisipliner, dan crosdisipliner dari aspek ilmu ilmu sosial. Dengan buku ini penulis mencoba memperlihatkan bahwa IPS harus diajarkan dengan memberikan penekanan terhadap pengetahuan peserta didik.

Buku ini menjadi penting untuk penguasaan konsep strategi dan aplikasi dalam pembelajaran IPS khususnya. Mengingat strategi pembelajaran merupakan pendekatan secara menyeluruh dalam sistem pembelajaran. Penulis buku ini juga menyimpulkan bahwa pembelajaran IPS sebagai pembelajaran yang mengintegrasikan konsep terpilih dari berbagai ilmu ilmu sosial dan humaniora.

### **Anotasi Buku ke-9:**

Judul Buku : Strategi Pembelajaran IPS Kontemporer  
Penulis : Septian Aji Permana  
Terbitan : Yogyakarta : Media Akademi, 2017  
Halaman : 116 hlm

Seorang pendidik haruslah memiliki dasar strategi pembelajaran yang kuat untuk mendukung profesinya sebagai pengajar. Kurikulum yang selama ini digunakan di sekolah kurang mampu mempersiapkan peserta didik untuk masuk ke jenjang perguruan tinggi. Kurikulum kurang memperhatikan pentingnya relevansi pendidikan untuk mengatasi masalah-masalah sosial dan budaya, serta bagaimana bentuk pengajaran untuk mengembangkan peserta didik dengan beragam kemampuan intelektual. Buku ini memberikan gambaran tentang perlunya strategi pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran di dalam kelas, serta beberapa contoh praktis yang dapat menjadi bekal persiapan guru. Berdasarkan telaah peneliti, dari segi psikologis dan dari desain kurikulum pembelajaran, sangatlah minim pembahasan tentang strategi pembelajaran. Strategi yang sudah ada selama ini, hanya terfokus pada kepentingan teoritis semata. Buku ini akan mengulas tentang strategi pembelajaran sebagai bekal untuk calon guru agar dapat mengajar dengan aktif dan kreatif.

### **Anotasi Buku ke-10:**

Judul Buku : Mewujudkan Pembelajaran IPS yang Seru dan Menyenangkan  
Penulis : Drs. H. Ahmad Syaihu  
Terbitan : Yogyakarta : Pustaka Media Guru, 2018  
Halaman : 110 hlm

Buku ini membahas tentang bagaimana seorang guru harus kreatif dan menginspirasi. Guru yang kreatif dan menginspirasi sangat dibutuhkan

dalam mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan untuk mencapai tujuan. Dalam buku ini dibahas bagaimana seorang guru dapat mengembangkan kreativitasnya dalam mengajar? Buku ini menjelaskan bahwa ada 4 aspek yang harus dikuasai agar selalu kreatif dalam mengajar, yaitu aspek pribadi, pendorong, proses dan produksi.

Selain itu dalam buku ini juga dibahas 13 contoh permainan menyenangkan yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS yaitu Peta Jenius, Sky Way ASEAN, Monopoli Asia Tenggara, Teddy Bear ASEAN, Jalan-Jalan Ke Negara ASEAN, Jumanji Of PBB, The Zatura of Social and Cultural, Tangga Uang, Box of Exim, Uncal Ball KAA, Dolanan PBB, Shooting of GNB, The Archer of ASEAN.

**Anotasi Buku ke-11:**

Judul Buku : Pembelajaran IPS di SD: Konsep dan Pemecahan Masalah  
Penulis : Dr. Arifin Maksum, M.Pd.  
Terbitan : Tangerang : Pustaka Mandiri, 2019  
Halaman : 156 hlm

Buku ini terdiri dari 8 Bab yaitu Bab I tentang Pendahuluan, Bab II tentang Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar, Bab III tentang Konsep dan Generalisasi Ilmu Pengetahuan Sosial, Bab IV tentang Dasar Pengetahuan dari Ilmu Pengetahuan Sosial: Disiplin Ilmu Pengetahuan Sosial, Bab V tentang Substansi Ilmu Pengetahuan Sosial, Bab VI tentang Pemecahan Masalah dalam Ilmu Pengetahuan Sosial, Bab VII tentang Pengajaran Pemecahan Masalah melalui Pendekatan Proses Total, dan Bab VIII tentang Pendekatan Keterampilan dalam Pemecahan Masalah.

Buku Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar: Konsep dan Pemecahan Masalah ini dibuat dalam rangka untuk mengembangkan kompetensi praktisi pendidikan agar dapat mengajarkan siswa untuk mengetahui tentang dunia serta untuk dapat melakukan sesuatu tentang masalah saat ini dan masa yang akan datang,

Buku Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar: Konsep dan Pemecahan Masalah ini membantu siswa untuk mengetahui tentang dunia, dasar pengetahuan dari Ilmu Pengetahuan Sosial, dan konten yang digunakan untuk mengembangkan pengetahuan ini.

**Anotasi Buku ke-12:**

Judul Buku : Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar  
Penulis : Dr. Ahmad Susanto, M.Pd.  
Terbitan : Jakarta: Prenadamedia Group, 2017 (Edisi Pertama)  
Halaman : 366 hlm

Proses pembelajaran pendidikan IPS di jenjang persekolahan selama ini, sebagian besar, masih bersifat konvensional, belum banyak yang melakukan pembelajaran dengan menerapkan model-model pembelajaran yang bersifat kontekstual.

Model pembelajaran kontekstual ditandai dengan adanya orientasi pada kebutuhan dan minat anak, memperhatikan masalah-masalah sosial, lebih mengedepankan keterampilan berpikir dari pada ingatan atau hafalan, keterampilan inkuiri atau menyelidiki, meneliti dan menyelesaikan masalah, pembelajaran kooperatif, serta pembelajaran yang berbasis pemanfaatan lingkungan alam sekitar atau sains teknologi dan masyarakat. Guru masih banyak menggunakan model pembelajaran konvensional, kurang mengikutsertakan peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru tidak mengembangkan berbagai pendekatan modern yang mampu mengembangkan wawasan berpikir dan penyelesaian masalah yang memungkinkan peserta didik dapat belajar lebih aktif, giat, dan menyenangkan.

Atas dasar itulah penulis dalam buku ini berusaha menyajikan model-model pembelajaran IPS di Sekolah Dasar yang dimaksudkan untuk memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan bagi para guru, mulai dari model pembelajaran simulasi, pendekatan berbasis masalah, model

pembelajaran kooperatif, pendekatan pembelajaran kontekstual, model inkuiri, sampai model pembelajaran terpadu. Semuanya disajikan secara detail berikut contoh dan implementasinya. Oleh karena itu, buku ini sangat penting dan bermanfaat bagi para guru, mahasiswa, serta para pemerhati dan praktisi pendidikan, terutama pendidikan di jenjang Sekolah Dasar.

**Anotasi Buku ke-13:**

Judul Buku : Kurikulum Pembelajaran Pendidikan IPS di 5 Benua 67 Negara  
Penulis : Dr. Subkhan Rojuli, M.Pd.  
Terbitan : Malang: Dream Literasi Buana, 2017

Buku ini berisi ringkasan kurikulum IPS yang penulis ambil dari website kementerian pendidikan 67 negara dan dari referensi-referensi lain yang mendukung. Dalam buku ini penulis membandingkan konten kurikulum IPS dari banyak negara yang ada di 5 benua, yaitu afrika, asia, eropa, amerika, dan Australia, sehingga kita dapat mengambil kesimpulan yang tepat kurikulum IPS yang mana yang sesuai dengan kondisi dan tuntutan jaman.